

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan salah satu aspek paling penting yang menjadi tanggung jawab setiap orang tua untuk memberikan pendidikan yang baik bagi anak – anaknya. Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan manusia – manusia yang berkualitas dan dapat dibanggakan oleh Indonesia sendiri. Sehingga bisa menghasilkan penerus bangsa yang dapat diandalkan dan bisa membangun negara menjadi lebih baik lagi.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan pendidikan yang lebih baik bagi masyarakat Indonesia, yaitu melalui peningkatan mutu guru dan peningkatan standart minimal nilai Ujian Nasional setiap tahunnya. Namun, sejauh ini pada kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia masih cenderung rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari proses belajar mengajar di kelas.

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah pendidikan formal. Pendidikan formal adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan

di sekolah secara berjenjang dan berkesinambungan. Pembelajaran berperan penting terutama dalam pendidikan formal. Kegiatan yang dilakukan atas tanggung jawab sekolah untuk membimbing serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dirancang sedemikian rupa dengan menggunakan sarana dan prasarana serta teknologi.

Pendidikan merupakan kebutuhan untuk hidup. Pendidikan berfungsi sebagai alat dan pembaharuan hidup. Dalam hidupnya manusia selalu berinteraksi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya dan lingkungan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiapkan model pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Hal ini dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol baik dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai. Dalam pendidikan formal, dengan prestasi belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang, atau lambat. Dengan mengetahui hasil prestasi belajar yang berbeda-beda maka dapat diketahui pula bahwa pemahaman peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran berbeda-beda pula.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus benar-benar dapat memberikan bekal kepada generasi muda untuk menghadapi tuntutan dan perkembangan zaman yang semakin maju dan kompleks. Sekolah merupakan lembaga dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan sekolah menghasilkan kemajuan bagi masyarakat. Pada gilirannya, kesempatan untuk

memperoleh pendidikan untuk semua (*education for all*) semakin dirasakan masyarakat, karena pendidikan dijadikan kebutuhan pokok (*basic needs*) dalam kehidupan masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan siswa, terutama untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah dimiliki. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan dunia usaha, pemerintah mengambil suatu kebijaksanaan yang berhubungan dengan sistem pendidikan nasional yaitu dengan menerapkan Kurikulum 2013. Menurut PP RI No. 19/2005, tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan bidangnya.

Agar dapat mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja dengan baik perlu direncanakan proses belajar mengajar yang baik pula. Proses belajar mengajar senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua pihak, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung antara lain seperti tujuan yang ingin dicapai, bahan yang menjadi isi interaksi, dan metode yang digunakan.

Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar – mengajar yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa, menerima dan menguasai materi pelajaran secara optimal. Dengan harapan mampu melahirkan generasi yang mandiri, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan

menyenangkan dan mampu bersaing menghadapi tantangan di era globalisasi. Fakta lain yang terjadi bahwa banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode pembelajaran yang cenderung sama setiap harinya. Misalnya guru mengajar dengan metode ceramah, dimana pelajaran berlangsung dengan satu arah, guru menerangkan dan siswa mendengarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal ke SMK Negeri 7 Medan melalui wawancara dengan guru kewirausahaan di sekolah tersebut penulis memperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa dalam pelajaran kewirausahaan kurang baik, dimana dalam proses belajar mengajar guru dan siswa terlihat kurang aktif dalam penyampaian materi dan siswa terlihat malas, dan siswa juga lebih suka bermain dikelas ketika guru menjelaskan. Hal ini lah yang menyebabkan prestasi belajar siswa terlihat kurang baik. Di SMK Negeri 7 Medan T.P 2016/2017 KKM yang ditentukan dalam mata pelajaran kewirausahaan adalah 70.

TABEL 1.1
Daftar Nilai Kewirausahaan Siswa Kelas XI T.P 2016/2017

| Kelas | Jumlah Siswa | KKM | Jumlah siswa yang lulus KKM (%) | Jumlah siswa yang tidak lulus KKM (%) |
|---------------|---------------------|------------|--|--|
| XI ADM 1 | 32 | 70 | 20 siswa (62,5%) | 12 siswa (37,5%) |
| XI ADM 2 | 35 | 70 | 22 siswa (62,8%) | 13 siswa (37,14%) |
| XI ADM 3 | 33 | 70 | 20 siswa (60,6%) | 10 siswa (30,30%) |
| XI ADM 4 | 33 | 70 | 21 siswa (63,6%) | 12 siswa (36,36%) |
| XI ADM 5 | 35 | 70 | 20 siswa (57,14%) | 15 siswa (42,8%) |
| Jumlah | 168 | 70 | 103 siswa (61,30%) | 65 siswa (38,69%) |

(Sumber: Data Nilai Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK Negeri 7)

Selain tentang metode pembelajaran guru, faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa adalah kemandirian belajar. Beberapa siswa malas dalam belajar dan hanya akan belajar ketika akan ada ujian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemandirian belajar siswa masih rendah. Tirtahardja dan La Sulo (2005: 50) menyatakan bahwa “Kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri”.

Dengan kemandirian belajar, siswa akan belajar menguasai materi dengan usaha sendiri tanpa adanya guru atau disuruh orang tua sehingga siswa akan cenderung positif untuk mencapai tujuan dengan menguasai materi dan memperoleh prestasi yang memuaskan.

Djamarah (2005: 223) berpendapat “ banyaknya mata pelajaran maka tujuan untuk setiap mata pelajaran berbeda-beda pula. Hal ini memungkinkan seorang guru untuk memilih metode untuk mencapai tujuan tersebut.

Metode yang digunakan guru dalam mengajar masih monoton. Kebanyakan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar hanya metode ceramah, dan metode pemberian tugas. Penggunaan metode mengajar yang masih monoton ini disebabkan karena kurangnya media pembelajaran. Media penunjang proses pembelajaran di kelas kurang memadai.

Metode pembelajaran dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Siswa melakukan kegiatan belajar untuk mencapai prestasi belajar yang optimal sebagai tujuannya. Adanya metode pembelajaran yang

dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar diharapkan sebagai pemacu dalam melakukan proses belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi.

Metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya alat praktik dan metode pembelajaran diharapkan siswa akan lebih mudah menerima materi pelajaran. Selain itu, siswa akan merasa lebih senang dan tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, metode pembelajaran perlu dikelola dengan baik. Mengelola metode pembelajaran adalah kemampuan untuk merencanakan, membuat, dan menggunakan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas dalam bentuk proposal yang berjudul **“ Pengaruh Metode Pembelajaran Guru dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK N 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan Prestasi Belajar Kewirausahaan siswa kelas XI Program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 :

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar masih monoton.
2. Siswa terlihat malas dan tidak bersemangat dalam proses belajar Kewirausahaan yang mengindikasikan rendahnya kemandirian belajar siswa.

3. Prestasi belajar siswa masih berada di bawah nilai kriteria kelulusan minimal (KKM).

1.3. Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah yang dikemukakan tersebut tidak semua permasalahan itu akan diteliti. Pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian ini agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terjadi perluasan kajian mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode pembelajaran guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK N 7 Medan T.P 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh Metode Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

3. Apakah ada pengaruh Metode Pembelajaran Guru dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran Guru dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah :

1. Memberi masukan pada SMK Negeri 7 Medan guna meningkatkan prestasi belajar siswa ditinjau dari metode pembelajaran guru dan kemandirian belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang bagaimana pengaruh metode pembelajaran guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian relevan pada sekolah yang berbeda.